

Pembuatan Desain Musolah di Situs Cagar Budaya Kampung Lama Kombeli, Kelurahan Kombeli, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton

Isman Saleh

Universitas Halu Oleo, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Isman Saleh

E-mail: ismansaleh96@uho.ac.id

Abstrak

Kampung Lama Kombeli di Kelurahan Kombeli, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton merupakan situs cagar budaya yang menyisakan makam-makam tokoh kampung sebagai warisan sejarah dan spiritual masyarakat. Kawasan ini belum memiliki fasilitas ibadah yang representatif untuk mendukung kegiatan ziarah maupun aktivitas keagamaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menghasilkan desain musolah yang sederhana, fungsional, dan kontekstual dengan lingkungan situs makam. Metode yang digunakan meliputi survei lokasi, pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, perancangan desain menggunakan perangkat lunak SketchUp, review bersama masyarakat, serta penyusunan gambar kerja. Hasil kegiatan menunjukkan rancangan musolah dengan ruang shalat utama berukuran 3,5 × 3,5 meter, tinggi dinding ±3 meter, serta atap limas dengan kubah kecil sebagai penanda fungsi ibadah. Desain akhir menampilkan tampak depan, samping kanan, samping kiri, dan belakang yang sederhana, bersih, dan proporsional, serta dilengkapi ventilasi dan pencahayaan alami. Musolah ini diharapkan tidak hanya memenuhi kebutuhan ibadah, tetapi juga memperkuat kesakralan kawasan serta berfungsi sebagai elemen pelestarian warisan budaya non-hunian di Kabupaten Buton.

Kata kunci – musolah, cagar budaya, kampung lama, Kombeli, Buton

Abstract

Kampung Lama Kombeli in Kombeli Village, Pasarwajo District, Buton Regency, is a cultural heritage site that preserves the graves of community leaders as historical and spiritual legacies. The site currently lacks a representative worship facility to support pilgrimage and religious activities. This community service program aims to develop a prayer room (musolah) design that is simple, functional, and contextual with the heritage environment. The methods applied include site surveys, data collection through observation and interviews, design development using SketchUp software, community review, and preparation of architectural drawings. The results present a musolah design featuring a 3.5 × 3.5 meter main prayer hall, ±3 meter wall height, and a pyramidal roof with a small dome as a religious marker. The final design highlights the front, right, left, and rear elevations, which emphasize simplicity, cleanliness, proportionality, and natural ventilation and lighting. This musolah is expected not only to serve religious purposes but also to enhance the sacredness of the site and contribute to the preservation of non-residential cultural heritage in Buton Regency.

Keywords - prayer room, cultural heritage, kampung lama, Kombeli, Buton

PENDAHULUAN

Kelurahan Kombeli, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton, menyimpan jejak sejarah panjang yang tercermin dalam keberadaan kampung lama, sebuah kawasan yang dulunya merupakan pusat permukiman leluhur masyarakat setempat. Meskipun saat ini kampung lama tersebut tidak lagi dihuni, kawasan ini masih menyisakan peninggalan penting berupa makam-makam para tokoh adat dan leluhur masyarakat Kombeli. Keberadaan makam-makam ini menjadikan kampung lama sebagai situs yang memiliki nilai sejarah, budaya, dan spiritualitas yang tinggi, sehingga layak dipertahankan sebagai bagian dari cagar budaya lokal. Kampung Lama Kombeli saat ini telah ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya oleh Pemerintah Kabupaten Buton berdasarkan Keputusan Bupati Buton Nomor: 354 Tahun 2020.

Warisan budaya merupakan suatu rangkaian tradisi dan praktik yang diwariskan dari generasi ke generasi, merangkum esensi memori kolektif suatu masyarakat (Banda dkk., 2024). Warisan budaya mengacu pada artefak fisik dan atribut tak berwujud suatu kelompok atau masyarakat yang diwariskan dari generasi sebelumnya, dipelihara hingga saat ini, dan diwariskan untuk kepentingan generasi mendatang (Frigo, 2004; Crowley dkk., 2022). Warisan budaya mencakup bentuk berwujud, bentuk tak berwujud, dan warisan alam (Blake, 2000). Warisan budaya berwujud meliputi bangunan dan tempat bersejarah, monumen, artefak, dan sebagainya yang dianggap layak untuk dilestarikan demi masa depan (Banda dkk., 2024).

Dalam konteks pelestarian warisan budaya, kawasan situs cagar budaya ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat penghormatan terhadap para pendahulu, tetapi juga sebagai ruang edukatif dan spiritual bagi generasi penerus. Namun, saat ini kawasan tersebut belum memiliki sarana penunjang yang memadai, salah satunya adalah musolah. Kehadiran musolah sangat dibutuhkan, baik sebagai tempat ibadah bagi pengunjung yang datang untuk ziarah maupun sebagai simbol spiritual yang melengkapi nilai kesakralan situs tersebut.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merancang desain musolah yang sesuai dengan konteks budaya dan historis kampung lama Kombeli. Desain yang akan dibuat diharapkan mampu merepresentasikan kearifan lokal, menyatu secara harmonis dengan lingkungan situs makam, serta memenuhi fungsi spiritual dan estetika. Kegiatan ini sekaligus menjadi bentuk kontribusi akademik dalam upaya pelestarian cagar budaya dan penguatan identitas lokal di wilayah Kabupaten Buton.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Situs Cagar Budaya Kampung Lama Kombeli, yang secara administratif terletak di Kelurahan Kombeli, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton, Provinsi Sulawesi Tenggara. Lokasi ini berada di kawasan pegunungan yang relatif tenang dan jauh dari permukiman warga, dengan titik utama berupa area makam tokoh-tokoh masyarakat setempat. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kontekstual, dengan melibatkan berbagai pihak terkait seperti tokoh adat, pemerintah kelurahan, ahli sejarah lokal, serta masyarakat sekitar yang masih memiliki keterikatan genealogis maupun emosional dengan Kampung Lama Kombeli. Pendekatan partisipatif sangat efektif diterapkan karena melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat dalam setiap tahapan kegiatan (Rotmans, 2001; Daulay dkk., 2024). Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Survei Lokasi

Survei awal dilakukan di area Kampung Lama Kombeli untuk mengidentifikasi kondisi fisik lokasi, termasuk tata letak makam, topografi lahan, arah mata angin, serta akses jalan menuju situs. Pengukuran lokasi dilakukan untuk menentukan dimensi area yang dapat digunakan sebagai lahan pembangunan musolah.

2. Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui observasi lapangan, dokumentasi foto, dan wawancara singkat dengan tokoh masyarakat setempat, khususnya pihak yang biasa mengelola dan merawat makam. Informasi yang dikumpulkan mencakup kebutuhan pengguna, kebiasaan saat ziarah, dan pandangan terkait bentuk musolah yang ideal.

3. Perancangan Desain

Desain musolah dibuat mengikuti kaidah umum bangunan ibadah umat Islam, seperti orientasi kiblat, adanya ruang shalat yang memadai. Proporsi bangunan dibuat sederhana namun representatif, mempertimbangkan penggunaan material yang tahan terhadap iklim lokal, serta harmonis dengan lingkungan cagar budaya. Pembuatan desain menggunakan *software* SketchUp.

4. Review dan Revisi Desain

Konsep desain awal disampaikan kepada perwakilan masyarakat untuk mendapatkan masukan. Saran yang diberikan kemudian digunakan untuk menyempurnakan desain akhir agar sesuai dengan harapan dan kebutuhan pengguna.

5. Penyusunan Gambar Kerja

Desain akhir dituangkan dalam bentuk gambar kerja arsitektural yang mencakup denah, tampak, potongan, dan detail teknis lainnya. Dokumen ini akan menjadi acuan teknis bagi pihak yang akan membangun musolah di kemudian hari.

Metode ini diharapkan menghasilkan desain musolah yang memenuhi fungsi ibadah sebagaimana musolah pada umumnya, sekaligus berpadu secara visual dan makna simbolis dengan kawasan cagar budaya Kampung Lama Kombeli.



Gambar 1.

Lokasi Situs Cagar Budaya Kampung Lama Kombeli

HASIL DAN PEMBAHASAN

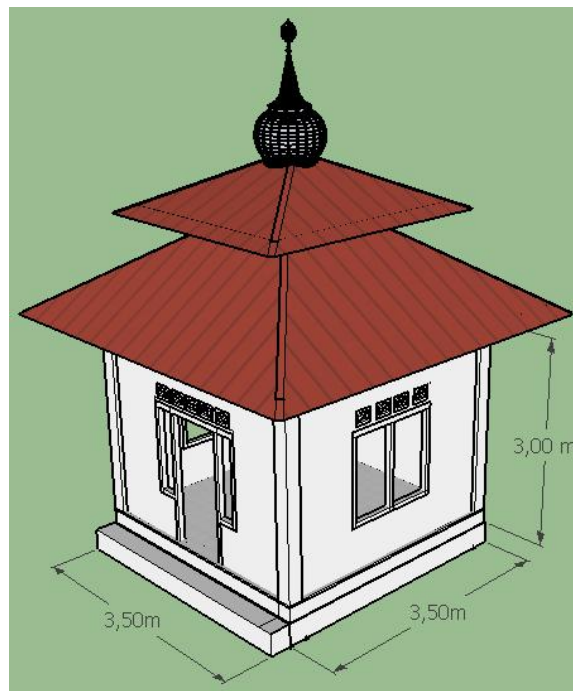
Hasil kegiatan pengabdian ini adalah tersusunnya desain musolah sebagai acuan pembangunan fasilitas ibadah di kawasan cagar budaya Kampung Lama Kombeli, Kelurahan Kombeli, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton. Desain mengikuti kaidah musolah pada umumnya, namun dengan penyesuaian terhadap karakter lokasi yang merupakan situs makam tokoh kampung.



Gambar 2.

Kegiatan wawancara dengan masyarakat setempat

Musolah memiliki ukuran ruang shalat utama $\pm 3,5 \times 3,5$ meter dan tinggi dinding ± 3 meter. Atap menggunakan model limas dengan kemiringan $\pm 30^\circ$, yang dilengkapi kubah kecil pada puncak sebagai penanda fungsi ibadah sekaligus memberikan perlindungan optimal dari curah hujan tinggi di daerah tersebut.

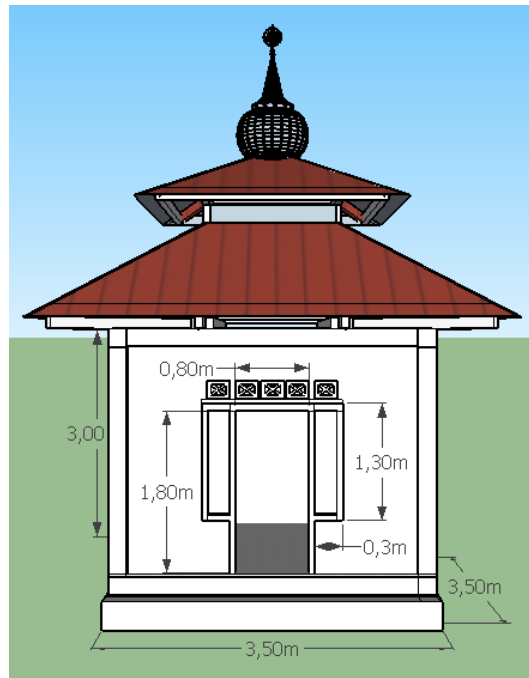


Gambar 3.

Tampilan desain musolah

Tampak Desain yang dihasilkan meliputi:

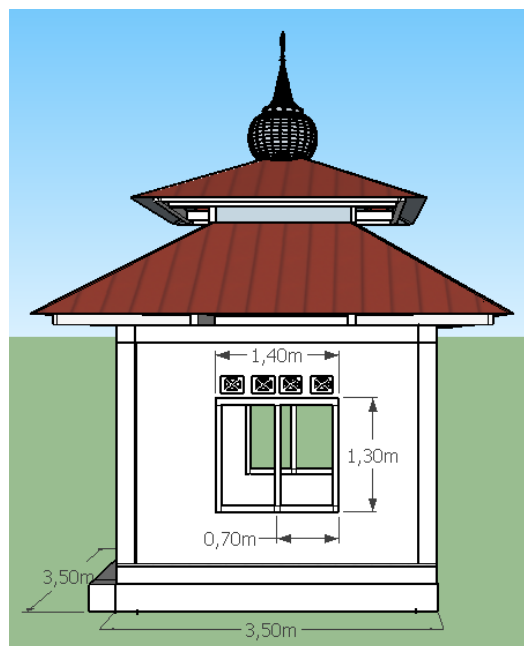
1. Tampak Depan menampilkan fasad sederhana dengan pintu utama di tengah, dua jendela di sisi kanan-kiri pintu untuk sirkulasi udara, serta atap limas dengan puncak kubah kecil sebagai penanda fungsi ibadah. Atap limas dipilih karena memberikan kekuatan untuk menahan angin kencang dan memudahkan drainase air hujan (Thakkar, 2017). Lubang angin yang terletak di atas pintu berfungsi untuk memfasilitasi sirkulasi udara alami dalam ruangan (Kajjoba dkk., 2024), memungkinkan udara segar masuk dan udara kotor atau lembap keluar (Hendyan, 2024), sehingga menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman (Krarti, 2018; Kajjoba dkk., 2024).



Gambar 4.

Tampak depan desain musolah

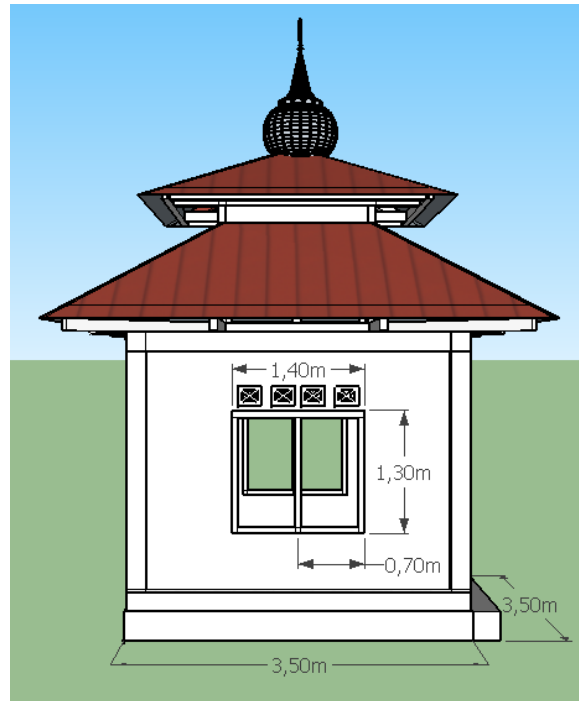
2. Tampak Samping Kanan memperlihatkan dinding polos dengan dua jendela gandeng dengan tinggi 1,3 meter dan lebar masing-masing jendela 0,7 meter untuk pencahayaan alami ruang shalat. Cahaya alami yang disediakan dari jendela dapat memberikan kontribusi besar tidak hanya bagi suasana lingkungan dalam ruangan tetapi juga untuk mengurangi kebutuhan bangunan akan cahaya buatan (Yassin dkk., 2017; Alhagla dkk., 2019; Habash, 2022). Atap limas terlihat menurun dari puncak ke arah belakang, memberikan kesan proporsional dan sederhana.



Gambar 5.

Tampak samping kanan desain musolah

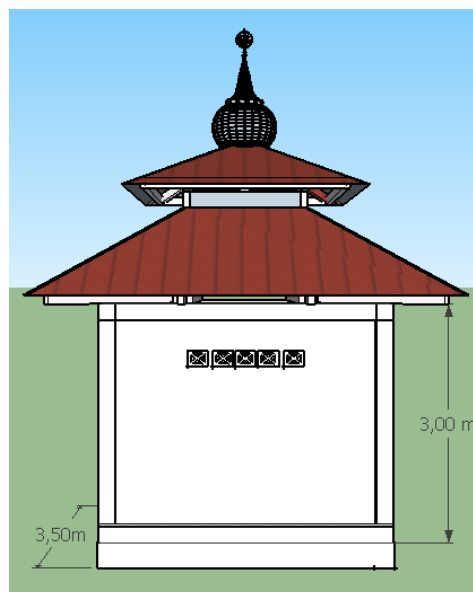
3. Tampak Samping Kiri memiliki komposisi yang hampir sama dengan sisi kanan, dengan dua jendela dengan ukuran yang sama dengan sisi kanan dan dilengkapi ventilasi udara di bagian atas jendela untuk sirkulasi udara.



Gambar 5.

Tampak samping kiri desain musolah

4. Tampak Belakang dengan tampilan relatif sederhana namun tetap memperhatikan fungsi dan estetika. Bagian tengah terdapat ventilasi udara untuk memberikan sirkulasi udara yang baik sekaligus sebagai pencahayaan alami.



Gambar 6.

Tampak belakang desain musolah

Pendekatan perancangan ini memastikan bahwa musolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga selaras secara visual dan nilai dengan lingkungan situs cagar budaya Kampung Lama Kombeli. Bangunan yang dirancang sederhana, bersih, dan proporsional dimaksudkan untuk menjaga kesakralan kawasan, menghormati keberadaan makam tokoh kampung, serta memudahkan proses pembangunan dan perawatan di masa mendatang. Pemilihan bentuk, material, dan tata ruang mempertimbangkan konteks lokal sekaligus prinsip arsitektur yang responsif terhadap lingkungan dan nilai sejarah. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa desain bangunan di kawasan cagar budaya harus mengedepankan prinsip pelestarian nilai serta keharmonisan dengan lingkungan sekitar (Kusuma, 2018).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Lama Kombeli, Kelurahan Kombeli, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton menghasilkan desain musolah yang sederhana, fungsional, dan kontekstual dengan lingkungan situs makam tokoh kampung. Desain yang dibuat mengikuti kaidah musolah pada umumnya dengan memperhatikan orientasi kiblat, ruang shalat sekaligus menampilkan bentuk yang proporsional dan harmonis dengan lingkungan cagar budaya. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat setempat terlibat dalam memberikan masukan sehingga desain yang dihasilkan tidak hanya memenuhi kebutuhan ibadah, tetapi juga memperkuat kesakralan kawasan serta berfungsi sebagai bagian dari upaya pelestarian warisan budaya non-hunian di Kabupaten Buton.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Kombeli, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini atas dukungan, kerjasama, serta masukan yang berharga dalam proses perancangan desain musolah di kawasan Kampung Lama Kombeli, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton. Apresiasi juga diberikan kepada lembaga perguruan tinggi yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi nyata bagi pelestarian warisan budaya serta pemenuhan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhagla, K., Mansour, A., & Elbassuoni, R. (2019). Optimizing windows for enhancing daylighting performance and energy saving. *Alexandria Engineering Journal*, 58(1), 283–290. <https://doi.org/10.1016/j.aej.2019.01.004>
- Banda, L. O. L., Banda, C. V., Banda, J. T., & Singini, T. (2024). Preserving cultural heritage: A community-centric approach to safeguarding the Khulubvi Traditional Temple Malawi. *Heliyon*, 10(18), e37610. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e37610>
- Blake, J. (2000). On Defining the Cultural Heritage. *International & Comparative Law Quarterly*, 49(1), 61–85. <https://doi.org/10.1017/S002058930006396X>
- Crowley, K., Jackson, R., O'Connell, S., Karunarthna, D., Anantasari, E., Retnowati, A., & Niemand, D. (2022). Cultural heritage and risk assessments: Gaps, challenges, and future research directions for the inclusion of heritage within climate change adaptation and disaster management. *Climate Resilience and Sustainability*, 1(3), e45. <https://doi.org/10.1002/cli.2.45>
- Daulay, M. T., Sanny, A., Sari, W. I., & Riwanda, F. (2024). Participatory Management in Improving Community Welfare in Pematang Serai Village. *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 2(1), 1666–1670.
- Frigo, M. (2004). Cultural property v. cultural heritage: A “battle of concepts” in international law? *International Review of the Red Cross*, 86(854), 367–378. <https://doi.org/10.1017/S1560775500180861>

- Habash, R. (2022). 2—Building as a living system. Dalam R. Habash (Ed.), *Sustainability and Health in Intelligent Buildings* (hlm. 33–57). Woodhead Publishing. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-98826-1.00002-8>
- Hendyan, A. (2024). Pentingnya Ventilasi Udara Pada Gudang Penyimpanan Industri. *Fakultas Vokasi Universitas Airlangga*. <https://vokasi.unair.ac.id/pentingnya-ventilasi-udara-pada-gudang-penyimpanan-industri/>
- Kajjoba, D., Kasedde, H., Kirabira, J. B., Wesonga, R., Mugwanya, R., Lwanyaga, J. D., & Olupot, P. W. (2024). Impact of natural ventilation and outdoor environment on indoor air quality and occupant health in low-income tropical housing. *Energy Reports*, 12, 4184–4194. <https://doi.org/10.1016/j.egyr.2024.10.004>
- Krarti, M. (2018). Chapter 6—Integrated Design and Retrofit of Buildings. Dalam M. Krarti (Ed.), *Optimal Design and Retrofit of Energy Efficient Buildings, Communities, and Urban Centers* (hlm. 313–384). Butterworth-Heinemann. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-849869-9.00006-5>
- Rotmans, J. (2001). Integrative Assessment in Environmental Studies. Dalam N. J. Smelser & P. B. Baltes (Ed.), *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (hlm. 7596–7600). Pergamon. <https://doi.org/10.1016/B0-08-043076-7/04198-X>
- Thakkar, Krishan. (2017). Pyramidal Roof That Holds Up The Best. *International Journal of Advanced Research*, 5(1), 1687–1691. <https://doi.org/10.21474/IJAR01/2938>
- Yassin, A. A., Sheta, S. A., & ELWazeer, M. A. (2017). Parametric Study on Window-Wall Ratio (WWR) for Day lighting Optimization in Multi-Story Residential Buildings: Case Study of an Apartment Complex in Mansoura City, Egypt. *IARJSET*, 4(3), 21–32. <https://doi.org/10.17148/IARJSET.2017.4305>